

15 Oktober 2018

Market Review

- Nilai neraca perdagangan Indonesia pada September 2018 mengalami surplus US\$ 0.23 miliar, dipicu oleh surplus sektor nonmigas sebesar US\$ 1.30 miliar meskipun sektor migas mengalami defisit US\$ 1.07 miliar. Nilai ekspor Indonesia pada September 2018 mencapai US\$ 14.83 miliar atau turun 6.58 % dibandingkan ekspor Agustus 2018. Sementara dibandingkan periode yang sama tahun lalu angkanya meningkat 1.70 %. Sedangkan nilai impor Indonesia pada September 2018 mencapai US\$ 14.60 miliar atau turun 13.18 % dibanding Agustus 2018. Sebaliknya, jika dibandingkan September 2017 naik 14.18 %.
- Pertemuan tahunan IMF - World Bank yang digelar dalam sepekan terakhir di Bali dianggap tak mampu menyelesaikan konflik dagang antara China dengan Amerika Serikat (AS). Perang dagang yang terjadi sangat bergantung pada kebijakan masing-masing negara. Apalagi, hingga saat ini belum ada perubahan yang terlihat dalam perang dagang tersebut. Menurut kami, pengaruh pertemuan tahunan ini sangat kecil ke perang dagang yang terjadi, karena negosiasi perdagangan antara Amerika Serikat dan China dilakukan secara bilateral. Selama dua negara belum menemukan *common ground*-nya, imbauan terhadap upaya meredakan perang dagang kurang efektif. Tak hanya lewat *Annual Meeting IMF - World Bank* yang digelar tahun ini, para pemimpin dunia pun sudah meminta adanya kerjasama dan koordinasi di masing-masing negara lewat Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) di Davos. Sayangnya, Presiden Amerika Serikat tetap menaikkan bea masuk untuk beberapa negara.
- Tren pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir ternyata dianggap tak berbanding lurus dengan masuknya investasi asing. Investasi, khususnya investasi asing dalam bentuk *direct foreign investment* (FDI) akan masih kurang terstimulus karena belum efektifnya kebijakan debirokratisasi, deregulasi, dan *structural reform*.

Market View

- Kami memproyeksi perang dagang global bakal berdampak ke Indonesia. Dampak tersebut berupa penurunan ekspor. Utamanya ekspor komoditi bahan mentah. Tentunya, dampak perang dagang ke Indonesia tidak bersifat langsung. Mulanya, perang dagang akan menurunkan permintaan negara-negara maju yang terkena dampak langsung perang dagang khususnya Amerika Serikat (AS), China dan Eropa. Kemudian, penurunan permintaan ini yang akan mengurangi ekspor Indonesia. Apalagi selama ini ekspor Indonesia didominasi ekspor bahan mentah seperti batubara, minyak mentah, dan gas.
- Kami memperkirakan defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) di tahun ini berkisar 2.3% hingga 2.5% dari nominal Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga minyak dunia yang menyebabkan kenaikan impor minyak dan produk turunannya di mana berpengaruh pada defisit neraca dagang, dan kenaikan biaya *shipping* yang berpengaruh pada neraca jasa. Pemerintah pun terus berupaya untuk menekan defisit transaksi berjalan ini. Berbagai kebijakan tersebut seperti melakukan Program perluasan B20 untuk non-subsidi sebagai upaya mengurangi penggunaan minyak mentah, menaikkan PPh impor barang mewah dan beberapa kebijakan lain. Namun, kami menilai, dampak dari berbagai kebijakan pemerintah baru akan berdampak di tahun mendatang.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,236.25	0.1	0.6	4.7
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,086.79	(2.0)	(1.6)	(7.8)
Victoria Equity Maxima	Saham	669.66	(0.8)	(3.3)	(12.2)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,058.23	0.1	0.5	4.3
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	983.68	(0.4)	0.4	(2.1)
Saham Syariah	Saham Syariah	978.14	(1.5)	(3.1)	N/A
Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,727.3	(29.2)	(0.6)	(3.4)	(9.9)
Japan – NIKKEI 225	22,321.2	49.9	(5.0)	(3.3)	(1.9)
Hong Kong – Hang Seng	25,445.1	(356.4)	(2.9)	(6.7)	(15.0)
US – S&P 500	2,750.8	(16.3)	(4.6)	(4.0)	2.9
UK – FTSE 100	7,029.2	33.3	(2.8)	(3.8)	(8.6)
Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	15,220	23.0	0.0	2.3	12.3
USD / JPY	111.9	0.1	(1.0)	0.0	(0.7)
GBP / USD	1.32	0.0	0.8	0.0	0.0
EUR / USD	1.16	0.0	0.9	(0.8)	(3.5)
Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	71.8	0.0	(3.4)	4.1	18.9
Coal (USD/MT)	109.2	0.0	(4.0)	(5.3)	8.4
CPO (MYR/MT)	2,145.0	(6.0)	0.3	(3.0)	(12.5)
Gold (USD/OZ)	1,227.3	1.2	3.3	2.9	(5.7)
Nickel (\$/MT)	12,570	(120.0)	(0.7)	1.3	(0.7)
Tins (\$/MT)	19,145	27.5	1.1	0.7	(4.0)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.64	(0.01)	(0.21)	2.10
Indonesia IDR 5yr	8.55	0.22	0.22	2.59
Indonesia IDR 10yr	8.88	0.38	0.47	2.56
Indonesia IDR 20yr	9.24	0.31	0.26	2.18
Indonesia USD 5yr	4.36	0.16	0.23	1.18
Indonesia USD 10yr	4.70	0.07	0.19	1.11
US Treasury 10yr	3.16	(0.07)	0.16	0.75

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.25	0.00	0.25	0.75
Jakarta Interbank Offered Rate	5.84	0.2	0.4	1.9
1M USD Deposit Rate	1.19	0.1	0.2	0.4
Libor USD 3M	2.44	0.0	0.1	0.7

Selected Macroeconomic Data	Sep-18	Aug-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	2.88	3.20	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.82	2.90	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	117.90	119.84	126.00
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.75	5.50	5.25	4.25
Export (%YoY)	N/A	4.15	12.47	6.14
Import (%YoY)	N/A	24.65	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	223.4	(0.6)	(1.7)	(0.5)	(7.0)

This report is compiled and contained from source believed to be reliable but its accuracy and completeness are not guaranteed. None of PT Victoria Manajemen Investasi or their respective employees and agents makes any representation or warranty or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report.



PT. VICTORIA MANAJEMEN INVESTASI
Senayan City, Panin Tower 8th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Telp : 021 7278 1861
Fax : 021 7278 1860
Email : cs@vmi.co.id